

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI ) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**REPRESENTASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAM DALAM FILM  
ANIMASI OMAR DAN HANA EPISODE SABAR BILA MARAH,  
HORMAT ORANG TUA DAN LUKIS SAMA-SAMA**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau**



**MAWADDAH R**

**NPM : 149110015  
KONSENTRASI : MEDIA MASSA  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Mawaddah. R  
NPM : 149110015  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Media Massa  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Ujian : 27 Desember 2019  
Judul Penelitian : "Representasi Nilai – Nilai Akhlak Islam dalam Film Animasi Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama - Sama"

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-subdalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 20 November 2019

Pembimbing I,



(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Pembimbing II,



(Al Sukri, M. I. Kom)

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Dr. M. H. AR. Hani, Riau M.I.Kom)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Mawaddah R  
NPM : 149110015  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Media Massa  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Hari/Tanggal Ujian : Jum'at 27 Desember 2019  
Judul Penelitian : "Representasi Nilai – Nilai Akhlak Islam dalam Film Animasi Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama - Sama"

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 27 Februari 2020  
Tim Skripsi

Ketua,



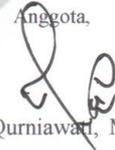
(Cutra Aslinda, M.I. Kom)

Sekretaris,



(Al Sukri, M. I. Kom)

Anggota,



(Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom)



Mengetahui,  
Wakil Dekan I



(Cutra Aslinda, M.I. Kom)

## LEMBAR PENGESAHAN

“Representasi Nilai – Nilai Akhlak Islam dalam Film Animasi Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama - Sama”

Yang diajukan oleh :

Mawaddah. R

149110015

Pada Tanggal :

27 Februari 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



(Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M.Si)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Ketua

Cutra Aslinda, M.I. Kom

Sekretaris

Al Sukri, M. I. Kom

Penguji

Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1316/UIR-Fikom/Kpts/2019 Tanggal 23 Desember 2019 Maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Jum'at tanggal 27 Desember 2019 Jam : 10.30 – 12.00 WIB.** Bertempat di ruang rapat dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Atas :

Nama : Mawaddah. R  
 NPM : 149110015  
 Bidang Konsentrasi : Media Massa  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
 Judul Skripsi : "Representasi Nilai – Nilai Akhlak Islam dalam Film Animasi Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama - Sama"  
 Nilai Ujian : Angka : " 65,08 " ; Huruf : " B- "  
 Keputusan Hasil Ujian : Lulus/Tidak Lulus/Ditunda  
 Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Cutra Aslinda, M. I. Kom	Ketua	1.
2	Al Sukri, M. I. Kom	Sekret / Notulen	2.
3	Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom	Penguji	3.

Pekanbaru, 27 Desember 2019  
 Dekan  
  
**Dr. Abilul Aziz, S.Sos, M.Si.**  
 NIP : 196506181994031004

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawaddah R  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru/ 07 Mei 1996  
NPM : 149110015  
Bidang Konsentrasi : Media Massa  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No Tlp : Dusun 1 Desa Baru / 081267015665  
Judul Proposal/Skripsi : Representasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Film Animasi Omar Dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua Dan Lukis Sama-Sama

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 07 Desember 2019  
Yang Menyatakan,



MAWADDAH R

## PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanawataala, karena berkat rahmat-Nya penulis masih diberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini, penulis persembahkan kepada Ibunda dan Suami tercinta serta saudara-saudara penulis yang selalu memberikan doa serta dukungan motivasi untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata-kata yang dapat mewakili seberapa besar rasa terima kasih penulis kepada keluarga, terutama kepada ibunda yang telah berusaha keras agar penulis menjadi orang yang berpendidikan. Terima Kasih

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## MOTTO

**“Sesungguhnya yang paling aku cintai diantara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya diantara kalian” ( HR. Tirmidzi 1941. Dinilai hasan oleh Al-albani dalam *Shahih Al-Jaami’* No 2201)**

**-Sabda Rasulullah SAW-**

**“Menanamkan Akhlak yang Baik Kepada Anak Dimulai Sejak Usia Dini, Orang Tua maupun Calon Orang Tua Harus Mempersiapkan Diri Untuk Menjadi Teladan Yang Baik Terhadap Anak-Anak Untuk Menciptakan Anak yang Berguna dan Berakhlak Mulia”**

**-Mawaddah R-**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanawataalla atas segala rahmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “REPRESENTASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAM DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA EPISODE SABAR BILA MARAH, HORMAT ORANG TUA DAN LUKIS SAMA-SAMA”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna mencapai gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (FIKOM UIR). Tanpa dukungan serta semangat dari orang-orang sekitar yang terus memberikan dorongan dan doa sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Aziz, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (FIKOM UIR).
2. Cutra Aslinda, M.I.Kom selaku pembimbing pertama yang telah memberikan waktu luang dan terus memberikan arahnya kepada penulis dengan penuh kesabaran. Terima Kasih Bu
3. AL SUKRI, M. I.Kom Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan yang sangat bermanfaat serta kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini
4. Kepada para informan yang sudah bersedia diwawancara serta memberikan informasi, sehingga penelitian bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat yang telah mendukung penelitian ini.
5. Kepada orang tua saya, Ibunda dan suami tercinta yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayangnya, selalu memberikan doa, perhatian, kesabaran yang tulus, motivasi, nasehat dan bantuan-bantuan lainnya baik moral maupun materil kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi.

6. Terima Kasih kepada bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih pula kepada seluruh staf karyawan FIKOM UIR yang telah bersedia membantu penulis dalam segala kegiatan dan proses-proses administrasi dan urusan lainnya.
7. Terima Kasih kepada sahabat-sahabat terbaikku Kambings, kepada Ade Kurniawan Siregar, Sustriyanto, Suci Rahmadani, Lilis Rumilis Sianipar, dan Sukatman
8. Terima Kasih kepada seluruh teman-teman yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada Nurul Fajri, Retni Arindi S.I.Kom, Ningsih, Sofiah S.I.Kom, Laras Olivia, Sebdi, Ibnu, Rara, Walex dan pendi.
9. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan atau teman-teman angkatan 2014 yang telah memberi semangat dan doa.

Pekanbaru, 07 Desember 2019

Mawaddah R

## DAFTAR ISI

*Cover*

**Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi**

**Lembar Pernyataan**

**Lembaran persembahan**..... iii

**Motto** ..... iv

**Kata Pengantar**..... v

**Daftar Isi** ..... vii

**Daftar Tabel**..... ix

**Daftar Gambar dan Lampiran** ..... x

**Abstrak**..... xi

**Abstract**..... xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 9

C. Rumusan Masalah ..... 9

D. Tujuan Penelitian ..... 10

E. Manfaat Penelitian ..... 10

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Literatur ..... 11

1. Definisi Representasi ..... 11

2. Definisi Akhlak Islami ..... 11

3. Media Film Animasi ..... 15

4. Film Animasi ..... 18

5. Teori Semiotika Pada Film ..... 22

B. Definisi Operasional ..... 24

C. Penelitian Terdahulu ..... 25

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
G. Metode Analisis Data.....	33

**BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Film Animasi Omar dan Hana.....	38
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan.....	59

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65

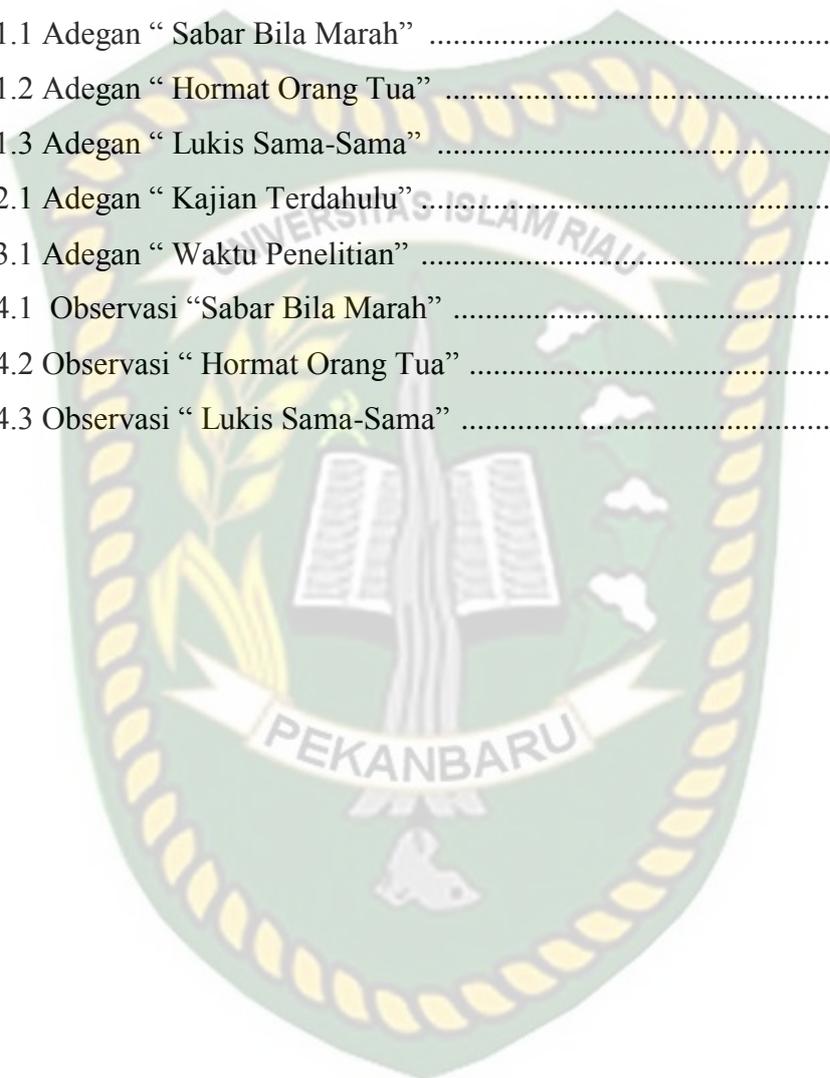
**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Adegan “ Sabar Bila Marah” .....	4
Tabel 1.2 Adegan “ Hormat Orang Tua” .....	6
Tabel 1.3 Adegan “ Lukis Sama-Sama” .....	7
Tabel 2.1 Adegan “ Kajian Terdahulu” .....	28
Tabel 3.1 Adegan “ Waktu Penelitian” .....	32
Tabel 4.1 Observasi “Sabar Bila Marah” .....	41
Tabel 4.2 Observasi “ Hormat Orang Tua” .....	47
Tabel 4.3 Observasi “ Lukis Sama-Sama” .....	52

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar 1 Teori Roland Barther .....	25
Scane 1 ” Sabar Bila Marah” .....	43
Scane 2 ” Sabar Bila Marah” .....	44
Scane 3 ” Sabar Bila Marah” .....	45
Scane 4 ” Sabar Bila Marah” .....	46
Scane 1 ” Hormat Orang Tua” .....	49
Scane 2 ” Hormat Orang Tua” .....	50
Scane 3 ” Hormat Orang Tua” .....	51
Scane 1 ” Lukis Sama-Sama” .....	54
Scane 2 ” Lukis Sama-Sama” .....	55
Scane 3 ” Lukis Sama-Sama” .....	56
<b>Lampiran</b> .....	<b>69</b>

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

### REPRESENTASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAM DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA EPISODE SABAR BILA MARAH, HORMAT ORANG TUA DAN LUKIS SAMA-SAMA

MAWADDAH R

149110015

Latar belakang penelitian ini adalah Orang tua hendaknya peduli dan berperan aktif dalam memilih tayangan atau film animasi kartun yang mendidik bagi anaknya. Sebab pada awal perkembangan anak terjadi proses imitasi atau peniruan terhadap apa yang dilihat dan apa yang maknai oleh anak sebagai panutannya. Jelas tersebut, nantinya dapat bernilai positif maupun negatif tergantung apa yang diceritakan dalam film animasi tersebut. Akhlaq membawa seseorang ke tingkat yang lebih tinggi dalam Islam. Selanjutnya, mari kita lihat dan fokus terhadap dampak positif dari teknologi tinggi

Karena melihat adanya gejala-gejala di atas, peneliti tertarik untuk memilih Omar dan Hana sebagai subjek penelitian karena film ini mempunyai nilai keislaman yang lebih untuk diserap oleh anak-anak dibandingkan dengan film kartun lainnya yang ditayangkan di televisi. Penulis memilih menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk mengetahui lebih bagaimana representasi nilai-nilai akhlak Islam dalam film terdapat nyanyian islami yang menarik bagi anak untuk didengarkan. Sehingga judul yang diteliti adalah "Representasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Film Animasi Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama".

Hasil penelitian menunjukkan: Dalam film animasi Omar dan Hana, Program ini tidak hanya menghibur, tapi juga memberikan anak-anak pengetahuan agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyany lagu-lagu Islami. Film serial kartun ini membiarkan anak-anak tahu Allah, Rasulullah dan diajarkan-Nya. Mengajarkan bagaimana untuk bertindak sebagai muslim yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sederhana namun menarik dan banyak nilai-nilai Islam untuk membangun karakter yang baik dengan lagu-lagu yang mudah dinyanyikan.

Pendidikan Karakter Islam adalah agama yang sempurna, mengajarkan dan berhasil semua hal di setiap aspek kehidupan kita sehari-hari. Islam berhasil hubungan antara Allah dan manusia (hablumminallah), dan manusia antara manusia (hablumminannas)

**Kata kunci:** Akhlak Islami, Film Animasi, Omar dan Hana

**ABSTRACT**  
**REPRESENTATION OF ISLAMIC VALUES IN OMAR ANIMATION FILM  
AND HANA EPISODE PATIENT WHEN ANGRY, HONORS OF PARENTS  
AND PAINTING TOGETHER**

**MAWADDAH R**  
**149110015**

*The background of this research is that parents should care and play an active role in selecting animated cartoon shows or films for their children. Because at the beginning of the child's development there is a process of imitation or imitation of what is seen and what is meant by the child as a role model. Obviously, later it can be positive or negative value depending on what is told in the animated film. Akhlaq takes a person to a higher level in Islam. Next, let's look at and focus on the positive impact of high technology.*

*Seeing the symptoms above, the researcher is interested in choosing Omar and Hana as research subjects because this film has more Islamic values to be absorbed by children compared to other cartoon films shown on television. The author chose to use Roland Barthes's semiotic analysis to find out more about how Islamic moral values represented in the film contained Islamic songs that were interesting for children to listen to. So that the title under study is "Representation of Islamic Moral Values in the Animated Film Omar and Hana Episodes of Patience When Angry, Respect for Parents and Painting Together".*

*The results show: In the animated film Omar and Hana, this program not only entertains, but also gives children religious knowledge in a way that is easier to understand through playing and singing Islamic songs. This cartoon series let children know God, Rasulullah and taught. Teach you how to act as a good Muslim in everyday life. It is simple but interesting and has many Islamic values to build good character with songs that are easy to sing. Islamic Character Education is a perfect religion, teaching and succeeding in everything in every aspect of our daily lives. Islam succeeded in the relationship between God and humans (hablumminallah), and humans between humans (hablumminannas)*

**Keywords: Islamic Morals, Animated Film, Omar and Hana**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia 4-6 tahun adalah masa yang sangat penting bagi anak, karena pada masa itu anak mulai peka dan sensitif menerima rangsangan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya supaya pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat optimal (Yusuf, 2007:8 ).

Salah satu usaha yang dilakukan dalam mendidik dan mengarahkan anak pada usia dini yakni melalui pendidikan akhlak, karena pendidikan akhlak sejak kecil merupakan unsur-unsur yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dan akan menjadi pengendali untuk menghadapi berbagai hal di masa yang akan datang. Pendidikan akhlak pada anak usia dini sangatlah penting, oleh karena itu perlu peranan orang tua sebagai lingkungan keluarga untuk meneladani akhlak baik anak, selain itu lingkungan sekolah dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak anak terutama bagaimana cara mereka berinteraksi dengan orang tua, dengan teman, guru dan orang yang ada disekitarnya.

Orang tua juga memiliki peran yang penting dalam memilihkan tayangan atau film animasi kartun yang baik ditonton oleh anak yang terutama mendidik bagi anaknya. Sebab pada awal perkembangan anak terjadi proses imitasi atau peniruan terhadap apa yang dilihat dan apa yang maknai oleh anak sebagai panutannya. Apa yang ditonton oleh anak akan bernilai positif maupun negatif tergantung apa yang diceritakan dalam film animasi yang

mereka tonton. Akhlaq membawa seseorang ke tingkat yang lebih tinggi dalam Islam. Selanjutnya, mari kita lihat dan fokus terhadap dampak positif dari teknologi tinggi. Misalnya, kita bisa membuka mata kita melalui dunia melalui telepon atau kabel jaringan mobile TV kami. Ada begitu banyak program yang berpendidikan terutama untuk anak-anak. Hal ini dapat menjadi alat untuk mendidik mereka untuk belajar sesuatu yang baru dan positif.

Perlu adanya orang tua atau partisipasi guru untuk membimbing, mengajar dan memfasilitasi mereka dengan media yang cocok dan berguna. media ini bisa memotivasi anak-anak untuk meniru dan melakukan sesuatu yang baik. Seperti kita ketahui anak-anak suka menyanyi, bermain, mendengarkan cerita, atau menonton film kartun ( Dwiaryanti,2018: 989).

Selain itu, berbicara tentang film kartun yang setiap anak seperti, ada sebuah film kartun Islam menunjukkan gambar yang bagus dengan karakter bagus yang selalu mengajarkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam. Film kartun ini juga penuh dengan musik, sehingga anak-anak suka meniru lirik lagu. Judul film seri kartun ini Film serial kartun ini membiarkan anak-anak tahu Allah, Rasulullah dan diajarkan-Nya.

Mengajarkan bagaimana untuk bertindak sebagai muslim yang baik dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sederhana namun menarik dan banyak nilai-nilai Islam untuk membangun karakter yang baik dengan lagu-lagu yang mudah dinyanyikan. Pendidikan Karakter Islam adalah agama yang sempurna, mengajarkan dan berhasil semua hal di setiap aspek kehidupan kita sehari-hari. Islam berhasil hubungan antara Allah dan manusia (hablumminallah),

dan manusia antara manusia (hablumminannas). Hal ini juga mengatur semua aspek kehidupan manusia seperti bagaimana berdoa, bagaimana harus bertindak, bagaimana hal orang tua, bagaimana mendidik anak, dll Selain itu, kita harus tahu apa adalah pendidikan dan karakter.

Sebagaimana dinyatakan di atas pendidikan berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 adalah menyadari dan direncanakan upaya untuk membuat keadaan proses belajar mengajar, sehingga pelajar secara aktif mengembangkan kemampuan mereka dan mendapatkan kekuatan spiritualitas, kontrol diri emosional, kepribadian, kepandaian, karakter yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Dwiaryanti, 2018 : 989).

Film kartun dapat bernilai negatif apabila cerita dalam film animasi tersebut tidak memiliki unsur mendidik bahkan memberikan dampak buruk bagi yang menontonnya. Akibatnya anak dapat memncontoh perilaku yang baik tidak baik yang dilakukan oleh tokoh idolanya yang menurutnya diperbolehkan. Oleh karena itu diperlukan proses seleksi terhadap film-film yang akan ditonton anak dan bimbingan orang dewasa ketika menonton film tersebut.

Konten dalam film animasi merupakan ide dari sutradara mengenai apa-apa yang akan ditampilkan. Film animasi merupakan film yang memberikan hiburan dengan bentuk animasi atau khayalan. Film animasi didesain dengan tujuan menghibur, dan mendidik. Sedangkan untuk film animasi yang didesain untuk mendidik menitik beratkan pada nilai-nilai

teladan baik yang terkandung pada setiap adegan serata gambar didesain menarik perhatian dengan unsur-unsur seni yang indah. Pada dasarnya film animasi didesain dengan tujuan komersil, maka setiap orang tua hendaknya memberikan pendampingan maupun bimbingan ketika anak melihat film.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang salah satu film animasi yang memiliki unsur mendidik bagi anak misalnya film Omar dan Hana. Program yang diproduksi oleh Astro Malaysia bekerja sama dengan Measat Broadcast Network System dan DD Animation Studio ini merupakan sebuah tayangan animasi yang menyampaikan pesan Islami melalui lagu-lagu untuk anak-anak berusia satu hingga enam tahun. Astro menampilkan dua karakter utama Omar dan Hana. Film animasi Omar dan Hana menggambarkan tentang pembelajaran nilai-nilai akhlak Islami pada kehidupan sehari-hari sehingga anak memahami mana perbuatan yang baik dilakukan dan perbuatan yang buruk jika dilakukan. (Kartikawati, 2018 : 2)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan tentang film animasi Omar dan Hana dengan episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama karena pada episode ini sama-sama memiliki durasi yang pendek dan sama-sama saling terkait terhadap pesan edukasi penanaman akhlak kepada anak, Sabar Bila Marah anak akan belajar tentang bagaimana bersikap sabar dengan orang lain dilingkungan sekitar terutama masyarakat, pada episode Hormat Orang Tua anak belajar menanamkan akhlak baik di lingkungan keluarga dan pada episode Lukis Sama-Sama anak akan belajar penanaman akhlak yang baik dilingkungan sekolah. Oleh karena itu peneliti

akan mengangkat ketiga episode tersebut untuk meneliti akhlak islami apa yang diajarkan pada film animasi Omar dan Hana baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Tabel 1.1

Adegan-adegan film animasi Omar dan Hana uang episode “ Sabar Bila Marah”

	<p>Anak-anak belajar untuk mau mendengarkan nasehat gurunya dengan baik dan mau bersabar</p>
	<p>Saling maaf memaafkan jika melakukan kesalahan dan tidak mudah marah serta dendam</p>
	<p>Mau mendengarkan nasehat orang lain</p>

 <p>Maafkanlah</p>	<p>Mau meminta maaf jika melakukan kesalahan</p>
---	--

Sumber : <http://yuotu.be/dvyx8PHhSs>

Tabel 1.2  
Adegan Film Omar dan Hana Episode “ Hormat Orang Tua”

 <p>Hormat pada</p>	<p>Anak harus menyayangi orang tua</p>
 <p>Yang lebih tua</p>	<p>Hormat kepada yang tua dan mau mebantu orang tua</p>

	<p>Hormati orang yang lebih tua dari kita</p>
---	---

Sumber: <http://youtu.be/BPhdhVfbl2g>

Tabel 1.3  
Adegan Film Omar dan Hana Episode “ Lukis Sama- Sama”

	<p>Tidak boleh memaksa kehendak orang lain, kita harus menghargai pendapat teman-teman</p>
	<p>Teman-teman akan menjauh jika kita suka memaksakan pendapat kita kepada orang lain</p>
	<p>Saling maaf-memaafkan jika melakukan kesalahan</p>

Sumber: <http://youtu.be/P3pZcVoc7E>

Film merupakan hasil karya dari tenaga kreatif yang profesional di bidang. Film sebagai karya seni sebaiknya dinilai secara artistik bukan rasional. Dalam penelitiannya Kumiawan (2001:34) yang berjudul Semiotologi Roland Barthes menyebutkan bahwa semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Memaknai bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal ini objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda yang digunakan dalam film tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa gejala-gejala yang dapat ditemukan dalam film Omar dan Hana:

1. Kartun ini sangat menarik untuk diteliti karena serial kartun Omar dan Hana merupakan salah satu kartun yang banyak diminati oleh anak-anak.
2. Dalam kartun animasi Omar dan Hana terdapat pesan yang baik dalam menumbuhkan akhlak islami anak.
3. Tokoh dalam cerita Omar dan Hana memiliki karakter yang unik dan masing-masing memiliki ciri khas dan sikap baik tokoh dapat diteladani anak.
4. Film juga diiringi lagu islami sesuai dengan tema cerita dan menarik.

Dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana pesan dalam serial kartun 'Omar dan Hana' episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama.

Adegan-adegan pada film tersebut dan akan diobservasi lebih dalam dengan memilih adegan-adegan utama dan penanda dalam setiap film animasi Omar dan Hana tersebut. Selain itu peneliti akan menghubungkan antara hasil observasi dengan teori yang berkaitan tentang akhlak Islami yang diajarkan atau disajikan di film animasi Omar dan Hana tersebut.

Gambaran umum tentang subjek penelitian yaitu “ Film Animasi Omar dan Hana” Omar berumur 6 tahun, seorang anak yang bijak dan mempunyai sifat ingin tahu, serta berkeyakinan tinggi, sedangkan Hana adalah anak perempuan 4 tahun yang aktif, berani dan periang. Dimunculkan juga beberapa karakter anak lainnya, di mana mereka akan mengajak pemirsa anak untuk bernyanyi lagu-lagu Islami ( Kartikawati, 2018:2)

Alasan Penullis memilih Omar dan Hana sebagai subjek penelitian karena filim ini mempunyai nilai keislaman yang lebih untuk diserap oleh anak-anak dibandingkan dengan film kartun lainnya yang ditayangkan di televisi. Penulis memilih menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk mengetahui lebih bagaimana representasi nilai-nilai akhlak Islam dalam film terdapat nyanyian islami yang menarik bagi anak untuk didengarkan. Sehingga judul yang diteliti adalah ”Representasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Film Animasi Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Televisi dapat memberi keteladan akhlak islami kepada anak melalui apa yan dilihat dan didengarnya.
2. Anak mudah menirukan apa yang mereka tonton dan lihat
3. Memberikan penamamah kepada anak tentang akhlak islam yang baik dibutuhkan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami anak.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai-nilai akhlak Islam direpresentasikan dalam film animasi Omar dan Hana Episode Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama
2. Apa saja manfaat dari menonton film ?. Film animasi Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama

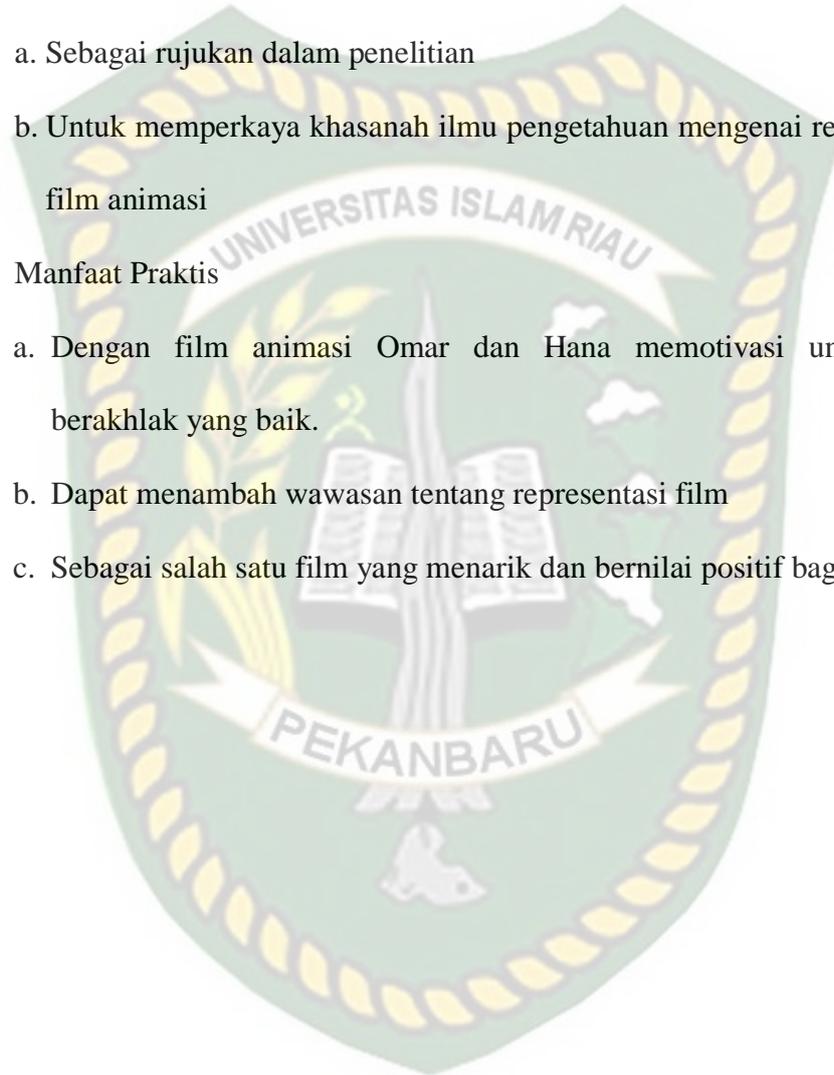
## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dijabarkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai akhlak Islam direpresentasikan dalam film animasi Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama

## E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai rujukan dalam penelitian
  - b. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai representasi film animasi
2. Manfaat Praktis
  - a. Dengan film animasi Omar dan Hana memotivasi untuk selalu berakhlak yang baik.
  - b. Dapat menambah wawasan tentang representasi film
  - c. Sebagai salah satu film yang menarik dan bernilai positif bagi anak.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Definisi Representasi

Representasi disebut juga dengan *hiperialitas* yaitu kondisi yang di dalamnya terdapat beberapa kemungkinan yaitu: kepalsuan yang berbaur dengan keaslian, masa lalu yang berbaur masa kini, fakta dengan rekayasa, tanda melebur dengan realitas serta dusta dengan kebenaran. Adanya kode terkait dengan komputerisasi dan digitalisasi dapat memberi kesempatan meningkatnya reproduksi sempurna dari suatu obyek dan situasi. Kode bisa menandakan sesuatu yang riil dan membuka kesempatan munculnya realitas yang disebut baudrillard sebagai *Hypereality* (Dewi, 2012: Vol 10).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan representasi merupakan proses dimana suatu kejadian ditangkap oleh pancaindera, kemudian melalui penalaran dimasukkan kedalam akal untuk diproses sehingga menghasilkan ide atau gagasan yang melalui bahasa akan diungkapkan atau disampaikan kembali.

##### 2. Definisi Akhlak Islami

###### a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak menurut bahasa Arab yaitu jamak dari *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'a. Adapun secara

istilah, ibn Miskawaih secara singkat mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu". Menurut Imam al-Ghazali (1059-1111) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". ( Herawati, 2017:124)

Akhlak mengajarkan manusia bersyukur dan berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya dan hubungan seseorang dengan sesama manusia. Untuk menumbuhkan akhlak yang baik diperlukan niat untuk melakukannya dan sepenuh ahati melakukannya, hal ini supaya akhlak tersebut dapat berkembang dengan baik dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat 5 ciri dalam perbuatan akhlak yang perlu kita ketahui yaitu:

- a) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah dimiliki dan tertanam sebagai jati diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara mudah tanpa pemikiran terlebih dahulu.
- c) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari manapun.
- d) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa ada sandiwara atau kebohongan.

e) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan ikhlas karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu imbalan. (Herawati, 2017:124).

Akhlak berakaitan dengan bagaimana seseorang tersebut dapat berkata secara lisan dan dapat bertindak dengan perbuatan dan ukurannya apakah akhlak itu cenderung menimbulkan sikap baik atau akhlak cenderung menimbulkan sikap negatif. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh karakter manusia itu masing-masing serta dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun dimasyarakat.

#### **b. Akhlak Islami**

Akhlak dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (mazmumah). Adapun akhlak terpuji dalam Alquran adalah bentuk akhlak islami yang harus dimiliki adalah: jujur, disenangi, pemaaf, manis muka, kebaikan, tekun sambil menundukkan diri, menghormati tamu, suka memberi maaf, malu kalau melakukan perbuatan tercela, menahan diri dari perbuatan maksiat, memberi hukuman secara adil, menghargai persaudaraan, berbuat baik, memelihara kesucian diri, berbudi pekerti baik, bersih, memiliki rasa kasih sayang, pemurah, beramal shalih, sabar, jujur, berani, suka membantu, merendahkan diri kepada Allah SWT, merendahkan diri depan manusia, merasa cukup dan berjiwa kuat ( Syafri, 2014: 74)

Sedangkan akhlak tercela dalam Al-quran yang harus di jauhi adalah: egoistis, acuh, kikir, berdusta, minum khamar, khianat, aniaya, pengecut, dosa besar, pemaarah, suka menipu, mengumpat, sombong, mementingkan kehidupan dunia, dengki, dendam, berbuat kerusakan pada diri sendiri dan orang lain, menjerumuskan diri, berlebih-lebihan, takabbur, dusta, mengingkari nikmat Allah, suka mengadu domba, membunuh, memakan riba, mencari muka (riya), berolok-olok, mencuri, pengikut hawa nafsu, menyia-nyiakan dan melebihi – lebihkan gelar. (Herawati, 2017:124)

Akhlak merupakan perilaku seseorang yang dapat terlihat dari perbuatannya dan interaksinya terhadap orang lain dalam lingkungan sekitar. Perilaku merupakan cara seseorang untuk berinteraksi dengan orang di luar dirinya dengan menerapkan nilai-nilai, dan perilaku seseorang tersebut menunjukkan tingkat kematangan emosi, moral, agama, sosial, kemandirian serta konsep dalam dirinya. ( Gunarti, dkk. 2016: 1.3 )

Perilaku manusia yaitu hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain perilaku merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Respon dapat bersifat pasif dan bersifat aktif. Pasif yaitu tanpa tindakan berpikir berpendapat dan bersikap sedangkan bersifat aktif yakni melakukan tindakan (Wawan, 2010: 48 ).

Dari beberapa uraian di atas tentang pengertian perilaku, dapat dipahami bahwa perilaku merupakan perbuatan atau tingkah laku manusia yang bersifat kongkrit atau nyata baik secara reflek maupun secara sadar. Tingkah laku adalah sikap dalam merespon suatu situasi.

Para ahli Psikologi membedakan tingkah laku menjadi dua macam yaitu:

- a. Tingkah laku Intelektualitas adalah suatu perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual. Ciri-ciri utamanya adalah berusaha mencapai tujuan misalnya ketika anak selalu bersikap acuh tak acuh kepada orang lain atau orang tuanya, hal ini dilakukan untuk menarik perhatian orang tua atau orang-orang yang ada di sekitarnya.
- b. Tingkah laku Mekanistik atau Refleksi, yaitu respon yang muncul pada manusia secara reflek dan tetap. Seperti kedipan mata sebab terkena cahaya atau reflek terkena debu dan gerakan gerakan rambang pada anak-anak, seperti menggerakkan kedua tangan dan kaki secara terus menerus tanpa aturan.

### **3. Media Film Animasi**

#### **a. Pengertian Media**

Menurut Arsyad (2009: 3) media berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah artinya "tengah, perantara, atau pengantar". Sedangkan dalam bahasa Arab media adalah perantara (Wasa'il) yaitu pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Hal tersebut

menunjukkan bahwa media merupakan perantara seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok.

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara harfiah berarti perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Heinich, Molenda, dan Russell dalam (Eliyawati. 2009: 104) media merupakan saluran komunikasi. Beberapa contoh media yang biasa digunakan yaitu dengan film, televisi, diagram, bahan cetak , komputer , *infocus* dan instruktur. Media-media tersebut bisa dijadikan sebagai bahan media pembelajaran jika membawa pesan-pesan yang bermanfaat dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Gagne dalam (Sardiman. 2008: 6), media adalah semua komponen dalam lingkungan anak yang dapat mendorong dan memotivasi anak untuk belajar. Sedangkan menurut Briggs (Dalam Sardiman. 2008: 6) bahwa media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Leslie dalam (Indriana, 2011: 14) media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Leslie juga berpendapat bahwa media merupakan suatu alat yang memberikan rangsangan bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Dari pengertian beberapa para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan sesuatu yang dapat dipakai atau

dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, dan pengenalan anak sehingga ia mampu mendorong proses belajar-mengajar pada diri anak.

#### **b. Manfaat Media**

Kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton 1985 dalam ( Daryanto, 2010 : 60)

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
7. Proses Pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
8. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
9. Peran guru berubah ke arah yang positif.

Adapun manfaat media pembelajaran untuk anak usia dini secara khusus menurut Eliyawati (2009: 111) yaitu:

1. Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan disekitarnya.

2. Memungkinkan adanya pengamatan atau pendapat belajar masing-masing anak.
3. Dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar anak.
4. Dapat menyajikan pesan atau informasi serta menambah wawasan dalam belajar secara serentak dan berkesinambungan bagi seluruh anak.
5. Dapat menyajikan informasi belajar secara konsisten, tepat, akurat dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan pembelajaran.
6. Dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
7. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak sesuai dengan kemampuan anak.

#### **4.Film Animasi Omar & Hana**

Menurut Teguh Trianto (2013 : 3) Film merupakan hasil proses kreatifitas para pembuat film yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma-norma kehidupan, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi.

Menurut Effendy (2000 : 32) film merupakan suatu alur cerita yang disajikan dalam bentuk sekali penayangan dalam durasi tertentu, tetapi film juga dapat ditayangkan dalam alur cerita bersambung.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa film merupakan tayangan yang disajikan dalam bentuk sekali penayangan dalam durasi tertentu yang rangkaian cerita yang menggambarkan

kehidupan seseorang atau kelompok dengan tujuan menghibur penontonnya. Ada beberapa unsur yang terkandung dalam perfilman televisi yaitu unsur percintaan, aksi, dan mengandung unsur komedi sehingga banyak anak-anak yang juga gemar dengan tayangan televisi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa tayangan film animasi merupakan gambar bergerak yang ditampilkan dalam layar televisi diproses melalui pembuatan produksi yang dapat dinikmati melalui audio maupun visual. Tayangan film animasi untuk anak-anak di pilih berdasarkan tema yang terdekat dengan anak dan memiliki unsur gambar yang menarik bagi anak dan memiliki unsur kelayakan untuk ditonton oleh anak-anak.

Film kartun juga dapat mengandung unsur pendidikan, minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat yang tidak boleh ditiru atau dicontoh dan tokoh baik yang harus ditiru dan diteladani, sehingga anak berpendapat bahwa pada akhirnya tokoh baiklah yang akan menang.

Film kartun juga merupakan suatu film yang mengutamakan unsur pada seni lukis. Dimana lukisannya diperlukan ketelitian dan keindahan. Satu persatu objek yang dilukis oleh seniman lukis akan dipotret satu persatu kemudian diputar dalam proyektor film, sehingga lukisan-lukisan tersebut menjadi gambar hidup dan bergerak.

Film animasi Omar dan Hana dapat ditonton di televisi siaran Rtv atau dapat ditonton juga di you tube. Televisi mempunyai kemampuan yang tidak tertandingi untuk mendramatisasi, memperlihatkan, dan

mempopulerkan potongan-potongan kecil dan fragmen cultural dari informasi. Televisi melakukan hal itu ketika menyampaikan program hiburan, berita, dan iklan secara rutin. ( Dewi, 2012:12)

Sebelum mengetahui film animasi mempengaruhi anak, terlebih dahulu kita harus mengetahui karakteristik anak usia dini Menurut Aisyah (2008:1.4) ada beberapa hal yang menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini, yaitu:

- a. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar dan suka bertanya
- b. Memiliki pribadi yang unik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi.
- d. Masa paling potensial untuk belajar dan mudah menyerap pembelajaran.
- e. Menunjukkan sikap egosentris, yaitu sikap suka mementingkan diri sendiri.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Daya fokus rendah.
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial, membutuhkan bantuan orang-orang yang ada disekitarnya.

Berdasarkan karakteristik di atas kita mengetahui bahwa anak memiliki karakteristik ingin tahu yang besar dan suka berfantasi maka melalui penayangan film animasi ini merupakan salah satu media yang tepat untuk disajikan kepada anak usia dini, karena mereka akan tertarik untuk melihatnya.

Menurut Kartadinata ada beberapa titik kritis yang perlu diperhatikan pada anak usia dini. Titik kritis tersebut adalah (Aisyah, 2008:1.9):

- a. Membutuhkan rasa aman pada diri anak, cukup istirahat, dan makanan yang baik.
- b. Datang ke dunia yang diprogram untuk meniru dan mencontohkan apa yang dilihat.
- c. Membutuhkan latihan dan rutinitas dalam kegiatan.
- d. Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh banyak jawaban dari setiap pertanyaan.
- e. Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa serta unik.
- f. Membutuhkan pengalaman langsung dengan melihat secara langsung.
- g. *Trial and error* menjadi hal pokok dalam belajar dan berpengalaman.
- h. Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak dan menyenangkan bagi anak.

Dalam penelitian ini penanyangan media film animasi diharapkan dapat memberikan keteladanan sikap yang baik pada anak anak, sehingga sikap negatif yang dimiliki anak seperti suka berkata bohong, suka bersikap kasar, tidak mau mengalah, suka bersikap tidak sopan dan sebagainya dapat diminimalkan dengan pembelajaran yang

menarik ini. Perkembangan moral/ perilaku dapat terlaksana apabila: (Chritiana H.S,2012: 233).

- a. Anak sudah mampu bernalar dan berfikir tentang bagaimana cara menaati aturan-aturan yang menyangkut etika perbuatan apakah baik dilakukan atau buruk untuk dilakukan.
- b. Perilaku anak sesuai dengan suasana dan lingkungan moral yang diterima oleh lingkungan sekitarnya
- c. Anak merasa bersalah dan sadar bila melanggar aturan yang telah ditetapkan dan mau berubah dan sebaliknya ia merasa senang bila dapat melakukan perbuatan baik dan melawan godaan untuk berbuat buruk.

Dengan menayangkan film animasi ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi anak, dengan karakter tokoh yang menarik dan dapat dijadikan contoh bagi anak-anak. Cerita ini memberikan keteladan bagi anak agar anak memahami tentang perbuatan baik yang ditiru dan perbuatan buruk yang harus dihindari. Selain itu anak akan belajar bagaimana menghormati orang tua, menyayangi dan menghargai teman serta mampu bersikap sabar mengendalikan emosi. Berhubungan dengan akhlak islami, maka anak akan terpengaruh oleh tokoh yang memiliki akhlak islami. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang film animasi Omar dan Hana episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama.

## 5. Teori Semiotika Pada Film

Semiotik secara umum dapat didefinisikan dengan suatu produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Semiotika disebut juga dengan petunjuk atau penanda.

Ada beberapa tanda yang merupakan bagian dari semiotik yaitu tanda visual (gambar) dan tanda verbal ( tulisan/ bahasa) verbal serta dapat menggunakan semua tanda yang dapat diamati dan dirasakan oleh panca indera manusia. (tactile dan olfactory ), sehingga ketika tanda-tanda tersebut memberikan kode, maka secara sistematis akan menyampaikan berupa informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia yang dapat diamati ( Diurna: Vol IV. No.1 2015).

Semiotika merupakan tanda-tanda mengenai masyarakat yang memiliki unsur dari nilai-nilai komunikasi yang memiliki makna (Vera, 2014:2). Dalam ilmu semiotika juga terdapat analisi semiotika. Analisis semiotika tersebut merupakan bagian dari metode untuk meneliti tanda-tanda suatu komunikasi yang fokus pada teori tentang produksi. Faktor tersebut adalah pengirim, penerima kode, pesan, saluran komunikasi, dan acuan atau hal yang dibicarakan serta memberikan tekanan pada teori dan pemahamannya dalam konsep tertentu. Sedangkan menurut Alex Sobur analisis semiotika adalah suatu ilmu yang mengkaji tanda.

Menurut Roland Barthes, semiotika dikembangkan menjadi dua tingkatan pertandaan yaitu denotasi dan konotasi. Bahasa latin konotasi adalah “ *connotare* ” artinya adalah menjadi makna yang mengarah pada tanda-tanda kultural yang berbeda dengan kata bentuk komunikasi. Kata simbol-simbol tersebut melibatkan unsur-unsur historis yang berhubungan dengan emosional.

Barthes mengemukakan tentang aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat atau kepercayaan yang muncul dimasyarakat. Mitos merupakan penandaan pada tingkat kedua yang memberikan pembenaran pada penanda yang memiliki makna konotatif yang diyakini telah ada sebelumnya (Diurna, 2015 : 26)

Berikut kunci dari aliran semiotika menurut Roland Barthes yang terletak pada makna denotasi, konotasi, dan mitos seperti tabel di bawah ini.

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
<i>Connotative Signifier</i> ( penanda konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Gambar 1. Teori Roland Barther

Keterangan dari teori Roland Barther diatas sebagai berikut:

1. *Signifier* (penanda)

2. *Signified* (petanda)
3. *Denotative sign* (tanda denotatif)
4. *Connotative Signifier* ( penanda konotatif)
5. *Connotative Signified* ( petanda konotatif)
6. *Connotative Sign* ( tanda konotatif)

Keenam unsur di atas saling terkait untuk membentuk makna denotatif dan konotatif pada suatu adegan film animasi yang akan diteliti. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material hanya jika kita mengenal tanda “Akhlak Islami”, barulah konotasi seperti sabar, mau memaafkan, saling menyayangi menghargai dan menghormati yang terdapat dalam adegan.

Dari uraian di atas, maka peranan semiotika dalam sebuah karya, baik berupa sastra maupun dalam bentuk film berguna untuk menilai atau mengungkapkan secara ilmiah keseluruhan tanda dalam kehidupan manusia. Tanda tersebut akan dijabarkan berdasarkan hasil pengamatan dan semiotika dari film animasi Omar dan hana yang akan diteliti.

## **B. Definisi Operasional**

Representasi : Menciptakan satu kondisi yang di dalamnya kepalsuan berbaur dengan keaslian; masa lalu berbaur masa kini; fakta bersimpang siur dengan rekayasa, tanda melebur dengan realitas, dusta bersenyawa dengan kebenaran.

**Akhlak Islami** : Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak islami merupakan akhlak yang dimiliki oleh seorang muslim dalam berperilaku, bersikap berinteraksi dengan orang lain, yang dapat diamati secara lisan maupun tindakan seperti bersikap sabar, mau mengalah, berkata sopan santun dan lemah lembut, menghormati orang tua serta mau meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain.

**Film Omar dan Hana** : Dalam penelitian ini digunakan media yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, dan pemahaman yang berupa *flasdish* yang dapat menayangkan ulang film animasi atau tayang TV. Film animasi yang ditayangkan adalah film animasi yang juga diiringi dengan lagu yang menarik dan menyenangkan.

### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Dari Pembahasan
1	<b>Dhini Oktavianti</b> Fakultas Ilmu Komunikasi Prof. DR. Moestopo Jakarta	Persepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Dalam Tayangan Film Upin Dan Ipin.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah persepsi khalayak terhadap isi pesan dalam tayangan film animasi Upin dan Ipin yang

			ditayangkan di MNCTV. Penelitian ini untuk mengetahui tentang perbedaan pendapat yang terdapat dalam pesan yang disampaikan film animasi upin dan ipin yang dilihat dari perbedaan tingkat pendidikan dan pekerjaan. Penelitian ini diteliti menggunakan metode penelitian individual differences yaitu berbagai macam pemberitaan atau informasi dari media-media yang lain seperti media cetak, selain itu peneliti juga menggunakan teori sosial categories yaitu pendapat dari penonton atau audience.
2	Dyer Pendidikan Indonesia	Pengaruh Televisi Terhadap Tumbuh Kembang Anak	Dalam penelitian ini, media televisi menjadi media yang paling banyak diminati oleh anak dengan perolehan 94%, sehingga dalam hal ini TV memiliki peranan dan pengaruh yang besar untuk memberikan anak pesan moral. Dengan tayangan televisi juga dapat menambah daya ingat 85%. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa televisi sangat memberikan pengaruh bagi anak untuk menirukan tokoh-tokoh yang ada ditayangkan televisi tersebut dengan kemampuan melihat, mendengar dan mengingat mereka.

### 1. Persamaan

Penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengenai film animasi yang ditayangkan di televisi, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh televisi terhadap sikap, moral dan perilaku anak

### 2. Perbedaan

Penelitian yang digunakan menggunakan teori semiotika oleh Roland Barthes. Untuk mendapatkan deskripsi semiotik. Penelitian ini lebih di fokuskan pada isi

dari cerita yang ditayangkan, sedangkan penelitian terdahulu lebih dipusatkan pada subjek atau orang yang menonton tayangan film animasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang suatu fenomena yang dilakukan melalui proses pengamatan atau observasi yang melibatkan partisipasi informan untuk melakukan wawancara secara mendalam yang kemudian hasilnya dideskripsi berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan yang berupa suatu sebab dan akibat.

Penjabaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan membahas tentang representasi nilai akhlak islami yang terkandung dalam pesan film animasi Omar dan Hana episode Sabar Bila Marah, Lukis Sama-Sama dan Hormat Orang Tua. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi.

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah film animasi. Film animasi yang diteliti yaitu film Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama yang berhubungan akhlak islami.

Dalam Penelitian ini subjek dari penelitian adalah sikap-sikap yang dilakukan tokoh dalam film animasi Omar dan Hana. Adegan-adegan yang menjadi subjek penelitian adalah :

- a. Adegan ketika Nurul menabrak kereta Faiz dan membuat ia marah

- b. Adegan Ketika Ayah Marah karena mobilnya ditabrak dari belakang
- c. Adegan ketika Omar dan Hana memaksa Papa memberi makan ayam bersama-sama
- d. Adegan ketika Omar dan Hana Makan bersama dirumah Kakek dan Nenek
- e. Adegan ketika Omar dan teman-teman memilih lukisan yang berbeda
- f. Adegan Ketika Hana bekerjasama dengan teman-teman membuat lukisan bersama.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti, pembatas yang dipertegas dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek dari penelitian adalah Representasi Nilai Akhlak Islami Dalam Film Animasi Omar dan Hana episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di lingkungan sekitar peneliti. Waktu Penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal dilaksanakan.

**Table 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018-2019																												ket								
		Januari				februari				Mei				Juli				Agustus				November				Desember					Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4				
1	Persiapan dan penyusunan UP	x	x																																			
2	Bimbingan dan r evisi UP			x	x	x	x	x	x	x	X	x	x	X	X	x	x	x	x																			
3	Seminar UP																																					
4	Revisi UP																																					
5	Penelitian lapangan																																					
6	Pengolahan data dan analisis data																																					
7	Konsultasi bimbingan skripsi																																					
8	Ujian skripsi																																					
9	Revisi dan pengesahan skripsi																																					

## D. Sumber Data

### 1. Jenis data

Data Primer diperoleh langsung dari sumber utama yang diteliti yang kemudian diamati dan dicatat, sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti melainkan dengan bantuan-bantuan media lain. (Marzuki, 2000:165) Adapun jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer: Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah tentang representasi nilai akhlak islami dalam film animasi Omar dan Hana episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama melalui tayangan langsung.
- b. Sumber Data Sekunder: Merupakan data yang dihimpun oleh peneliti sebagai data tambahan atau pelengkap seperti: buku-buku referensi tentang pola komunikasi, buku-buku tentang anak usia dini, buku-buku penelitian, serta situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian film animasi Omar dan Hana adalah

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang melibatkan panca indera yang kemudian dilakukan pembuktiannya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh peneliti.

Observasi ini dilakukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

Pedoman Observasi

1. Isi dari film animasi Omar dan Hana berupa adegan-adegan yang menjadi subjek penelitian.
2. Makna yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana yang berhubungan akhlak islami .
3. Akhlak islami dalam film animasi Upin Omar dan Hana ( Kelebihan /Kekurangan).Sumber pengamatan langsung dan dari Vidio Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data secara objektif. Dokumentasi menonton film animasi Omar dan Hana melalui dokumentasi tayangan di TV, VCD atau laptop. Selain itu peneliti juga mengambil data dari literature literature film animasi Omar dan Hana.

## **3. Wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai narasumber yang mengerti tentang akhlak Islam. Narasumber tersebut adalah seorang ustad Bukhari, S.Pd.I yang memiliki pemahaman tentang akhlak Islami yang baik diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik Triangulasi ini merupakan cara pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik yang kemudian dikaitkan dengan teori yang telah ada oleh pakar-pakar teori, apakah apa yang dihasil oleh peneliti telah sesuai dengan teori atau belum.

#### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah mencari data kemudian disusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap objek yang diteliti, didokumentasikan kemudian dikaitkan dengan teori, sehingga dijabarkan dalam bentuk deskripsi dan penyimpulan data sesuai dengan hasil penelitian.

Analisis data dapat dilakukan seperti berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan pengamatan mendalam dan mengenali lebih jauh tanda-tanda komunikasi yang terdapat dalam Film animasi Omar dan Hana baik berupa audio maupun visualnya berupa lambang-lambang serta unsure sinematografi.
2. Dari data yang telah didapat berupa korpus yang di dalamnya terdapat *scenescene* yang merepresentasikan pesan-pesan untuk selanjutnya dijelaskan makna denotasinya.
3. Kemudian berdasarkan makna denotasi yang telah didapatkan maka akan didapat makna-makna konotasi dari lambang-lambang komunikasi yang ada. Tanda-tanda konotatif dan denotasi dapat dikelompokkan bersama untuk membentuk satu konotator tunggal; sedang petanda konotasi berciri sekaligus umum, global, dan tersebar (Kurniawan,2001). Maka pada

akhirnya berdasarkan makna-makna yang berlaku di dalam masyarakat peneliti mendapatkan makna konotasi Film animasi Omar & Hana tersebut.

4. Dalam penelitian ini kemudian kajian semiotika senantiasa menghubungkan isi teks dengan teks lain berupa isi media lain dan bahkan fenomena sosiokultural masyarakat yang lebih luas.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Film Animasi Omar dan Hana

##### 1. Latar Belakang Film Aninmasi Omar dan Hana

Dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan, banyak tayangan televisi yang menyajikan acara-acara menarik, salah satunya RTV yang akan menayangkan film animasi spesial yang berjudul Omar dan Hana. Acara ini diproduksi oleh Measet Broadcast dan DD Animation Studio.

Omar sang kakak berusia 6 tahun dan Hana sebagai adek yang berusia 4 tahun. Tokoh ini memiliki karakter masing-masing, Omar sang kakak yang pemberani, suka bertanya dan percaya diri, sedangkan Hana adalah gadis yang lucu, aktif dan periang.

Dalam tangan film animasi Omar dan hana banyak direspon oleh penonton, terutama oleh anak-anak karena dalam tayangan ini juga dilengkapi dengan nyanyian anak-anak yang disesuaikan dengan tema yang ada pada setiap episodenya.

Film animasi Omar & Hana tayang dalam dua kali dalam sehari yakni setiap hari pukul 04.30 s.d 05.00 WIB dan Senin s.d Jumat setelah Adzan Maghrib. Sekarang tayangan film animasi Omar dan Han di tayangkan setiap hari senen-jumat pukul 14.00 Wib.

##### 2. Sinopsis Film Omar dan Hana

Film animasi Omar dan Hana mengisahkan tentang kegiatan keluarga mereka, kegiatan disekolah serta ketika merek berinteraksi dengan orang

lain. Hal-hal yang ditampilkan dalam film ini adalah mengenai bagaimana orang tua mengajarkan anak cara bersikap dan berperilaku yang baik, guru mengajarkan kepada murid serta bagaimana anak-anak mau saling menghargai antara sesama teman.



Ada banyak karakter dalam film ini, tetapi karakter utama ayah, ibu, dan anak-anak mereka Omar dan Hana. Film ini juga berisi tentang pendidikan karakter menjadi muslim yang baik. Mereka juga menjadi model yang baik untuk anak-anak mereka seperti: berbicara sopan, menghormati orang lain, menyapa dengan assalamualaikum (muslim ucapan), dan mengenakan penutup kepala untuk wanita. Gambar-gambar yang cerah, menarik, dan menarik. Hal ini

penuh dengan pendidikan karakter sebagai muslim untuk membangun akhlaqul karimah mereka. Dalam film ini tokoh-tokohnya juga menampilkan nyanyian sesuai dengan tema yang ditampilkan dalam setiap episode.

## B.Hasil Penelitian

### 1. Observasi Representasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Film Animasi Omar Dan Hana Episode Sabar Bila Marah

**Tabel 4.1 Observasi “ Sabar Bila Marah”**

Scene	Potongan Adegan	Deskripsi
1		<p>Adegan nurul menabrak kereta Fariz sehingga membuat Fariz marah, dan ibu gurupun mengingatkan Fariz untuk Sabar. Mendengarkan nasehat guru itu perbuatan baik.</p>
2		<p>Adegan Fariz dan Nurul saling meminta maaf. Adegan ini mengajar anak untuk saling maaf memaafkan jika melakukan kesalahan dan tidak mudah marah serta dendam</p>

3		<p>Adegan ketika mobil Papa ditabrak orang dari belakang membuat Papa marah, kemudian Mama, Omar dan Hana mengingatkan Papa untuk sabar sehingga Papa memaafkan orang yang menabraknya. Adegan ini mengajarkan untuk mendengarkan nasehat orang lain.</p>
4		<p>Adegan saling maaf saat melakukan kesalahan. Adegan ini mengajarkan untuk mau meminta maaf jika melakukan kesalahan</p>

Kategori nilai akhlak : sabar, tidak mudah marah dan bertengkar, mampu mengendalikan emosi, saling memaafkan

Berdasarkan tabel observasi di atas dapat kita lihat bahwa akhlak Islami yang di ajarkan oleh film Omar dan Hana pada adegan-adegan diatas adalah kita hendaknya memiliki sikap sabar, tidak mudah marah dan bertengkar, jika marah hendaknya mampu mengendalaikan emosi dan bertenanglah, saling nasehat-menasehati dalam kebaikan dan saling maaf memaafkan jika melakukan kesalahan.

**Analisis Semiotika Model Roland Barthes  
Pada Adegan Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah  
Scene 1**

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
	Sebuah gambar yang menunjukkan adanya penengah pertikaian, posisi guru berada diantara dua orang anak.
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
Posisi guru berada di tengah mengajak anak untuk menarik nafas panjang	
<i>Connotative signifier</i> ( penanda konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
Anak dipisahkan dengan posisi guru berada di tengah	Perempuan dewasa memiliki ciri-ciri fisik seorang guru karena berada dilingkungan sekolah yang menasehati anak-anak yang sedang berselisih agar sabar mau saling memaafkan
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	
Di dalam masyarakat guru merupakan sosok teladan yang dapat memberikan keteladanan dan nasehat ketika anak didiknya melakukan kesalahan dan mendamaikan mereka untuk sabar, tenang dan saling maaf memaafkan.	

Pada scan 1 di atas, digambarkan akhlak Islami yang diperlihatkan oleh tokoh dalam cerita dengan memberikan keteladanan sikap yang baik. Pengendalian emosi penting dilakukan agar kita terbiasa tenang dan sabar dalam menghadapi suatu hal.

**Analisis Semiotika Model Roland Barthes  
Pada Adegan Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah  
Scene 2**

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
	Adegan berjabat tangan saling berhadapan
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
Seorang anak laki-laki dan anak perempuan yang saling berjabat tangan terlihat keduanya saling tersenyum.	
<i>Connotative signifier</i> ( penanda konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
Anak yang tersenyum berjabat tangan dengan temannya	Anak laki-laki itu bernama Fariz dan anak perempuan itu bernama Nurul, mereka saling berjabat tangan karena mereka menyadari kesalahannya dan berdamai dengan saling maaf memaafkan.
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	
Berjabat tangan merupakan simbol perbuatan baik dan sikap saling memaafkan yang mencerminkan akhlak Islami. Lingkungan akan menjadi tenang dan damai jika tidak ada pertengkaran.	

Pada scan 2 diperlihatkan sikap dua orang anak yang saling bersalaman dengan saling memaafkan, dalam cuplikan ini penonton akan diajak untuk bersikap lapang dada untuk mau memaafkan kesalahan orang lain dan melupakan semua kesalahan.

**Analisis Semiotika Model Roland Barthes  
Pada Adegan Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah  
Scene 3**

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
	Sebuah gambar yang menunjukkan dua orang anak sedang menenangkan ayahnya dengan memberikan air
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
Seorang laki-laki dewasa yang terlihat sedang marah dan ada dua orang anak yang menenangkannya.	
<i>Connotative signifier</i> ( penanda konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
Anak-anak memeberikan minum kepada ayahnya yang sedang marah	Laki-laki yang terlihat dari potongan gambar tersebut adalah seorang ayah yang sedang kesal dan ditenangkan oleh anak-anaknya, mereka terlihat memberikan semangat kepada ayahnya untuk bersabar. Seorang ayah terlihat sedang kesal dan sedih.
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	
Ekspresi murung, kesal dan marah menunjukkan seseorang sedang memiliki emosi negatif, emosi tersebut menyebabkan seseorang sulit untuk tenang dan dikendalikan. Adanya orang yang mendengarkan dan mau memahami perasan akan lebih baik	

Pada scan 3 ini, tokoh memerlukan bantuan orang lain untuk menenangkan dirinya dengan mengingatkan untuk bersikap tenang dan mengendalikan marah dengan memberikan minum dan mau mendengarkan keluh dan kesahnya.

**Analisis Semiotika Model Roland Barthes  
Pada Adegan Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah  
Scene 4**

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
	Sebuah gambar yang menunjukkan dua orang lelaki dewasa yang berjabat tangan.
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
Dua orang laki-laki yang saling berhadapan dan berjabat tangan dengan ekspresi wajah salah satu laki-laki terlihat merasa bersalah dan lainnya merespon dengan baik.	
<i>Connotative signifier</i> ( penanda konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
Respon saling berhadapan berjabat tangan, dengan wajah ekspresi bersalah	Dua orang laki-laki dewasa yang saling tersenyum dan berjabat tangan, menghilangkan kesalahpahaman diantara keduanya, yang menabrak meminta maaf dan yang ditabrak memberi maaf.
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	
Tersenyum dan berjabat tangan memberi simbol perbuatan baik dan kedamaian diantara keduanya. Dengan hidup damai dan rukun akan menghilangkan rasa marah yang ada di dalam hati manusia.	

Pada scan 4, akhir dari cerita pada cerita Omar dan hana episode “ Sabar bila Marah”, dalam adegan tersebut diperlihatkan tidak hanya anak-anak yang saling bersalaman untuk meminta maaf seperti adegan 2, tetapi juga orang dewasa yang juga harus mau meminta maaf jika melakukan kesalahan dan mau memaafkan kesalahn orang lain dengan ikhlas dan lapang dada

## 2. Observasi Representasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Film Animasi Omar dan Hana Episode Hormat Orang Tua

Tabel 4.2 Observasi “ Hormat Orang Tua”

Scane	Potongan Adegan	Deskripsi
1		Seorang anak yang memeluk orang tuanya sebagai tanda sayang dan hormat kepada orang tuanya. Adegan ini mengajarkan anak harus menyayangi orang tuanya
2		Omar dan Hana memaksa Papa untuk mendengarkan kata-kata mereka mengajak memberi ayam makan ayam bersama-sama, ketika itu Papa sedang menolong Atuk bekerja, kemudian Atuk menasehati Omar dan Hana untuk sabar dan tidak mengganggu serta sopan santun kepada orang tua. Adegan ini mengajarkan untuk hormat kepada yang tua dan mau membantu orang tua
3		Adegan ketika makan bersama, hana ingin mengambil ayam terlebih dahulu, namun ibu menasehatinya untuk mendahului atuk dan nenek. Kita belajar tentang bagaimana menghormati orang yang lebih tua dengan mendahului kepentingan mereka.



Diadegan erlihat sebuah keluarga yang rukun dengan saling kasih mengasihi dan menyayangi, terlihat keluarga yang menghormati orang tua dengan memberikan perhatian kepada mereka.

Kategori penilaian akhlak : sopan santun, tidak memaksakan kehendak, saling membantu, hormat kepada yang tua .

Berdasarkan tabel di atas terlihat bagaimana sebaiknya seorang anak memperlakukan orng tua mereka, dengan berkata sopan santun, lemah lembut, penuh perhatian dan kasih sayang dan juga mendahulukan kepentingan orang tua. Diadegan ini juga terlihat keluarga yang rukun saling membantu satu sama lain sehingga pekerjaan yang berat terasa ringan dan yang ringan terasa menyenangkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kerukunan akan terjadi jika adanya sikap saling hormat menghormati, saling sayang menyayangi, saling bantu membantu yang dipengaruhi juga oleh sikap anak kepada orang tua. Sikap teladan yang dapat dicontoh dari cerita tersebut adalah kebiasaan untuk berkata sopan dan leah lembut, saling ekerjasama, menghormati orang tua dan tidak memaksakan kehendak atau egois.

## Analisis Semiotika Model Roland Barthes

### Pada Adegan Omar dan Hana Episode Hormat Orang Tua Scene 1

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
	Sebuah gambar yang menunjukkan dua orang lelaki dewasa yang berpelukan
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
Dua orang laki-laki yang saling berpelukan antara seorang laki-laki yang berwajah tua adalah seorang ayah (atuk) dan anak laki-laki yang telah menjadi seorang papa.	
<i>Connotative signifier</i> ( penanda konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
Seorang anak yang memeluk ayahnya dengan rasa sayang	Laki-laki yang terlihat secara visual memiliki rambut berwarna putih, dengan memakai baju abu-abu dan putih adalah seorang ayah yang sudah tua (atuk) yang memiliki anak yang sudah dewasa, mereka saling menyayangi dan berpelukan.
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	
Pelukan adalah suatu simbol kasih sayang, saling melindungi dan memberikan kehangatan	

Pada Scan 1 episode” Hormat Orang Tua” diperlihatkan bagaimana akhlak yang baik seorang anak kepada orang tua, anak memeluk ayahnya menandakan anak menyayangi orang tua dengan sepenuh hati. Adegan itu mengajarkan tentang bagaimana anak setelah dewasa tetap sayang kepada orang tua dan tidak melupakan mereka.

**Analisis Semiotika Model Roland Barthes  
Pada Adegan Omar dan Hana Episode Hormat Orang Tua  
Scene 2**

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
	Sebuah gambar yang menunjukkan seorang laki-laki dewasa yang memijat laki-laki tua dan sepasang anak yang berda di belakang mereka.
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
Seorang laki-laki dewasa yang sedang memijat ayahnya yang sudah tua (atuk) terlihat dari rambutnya yang sudah memutih dan paras wajah sedikit tua, dibelakang adalah cucu-cucunya yang terdiri dari sorang laki-laki dan seorang perempuan	
<i>Connotative signifier</i> ( penanda konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
Laki-laki dewasa itu sedang dipanggil oleh anak-anaknya ketika sedang memijat atuk atau ayahnya yang sudah tua	Terlihat anak laki-laki dewasa tersebut adalah papa yang sedang dipanggil oleh anak-anaknya untuk melakukan sesuatu memberi makan ayam, tetapi terlihat papa sedang sibuk memijat atuk yang sedang kelelahan.
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	
Posisi anak yang memanggil papanya kurang baik, karena saat berbicara kepada orang lain sebaiknya dalam posisi berhadapan sedangkan si anak berada pada posisi di belakang papa, hal ini membuat papa harus memutar badannya untuk merespon anak-anaknya, oleh karena itu diadegan ini terlihat anak memaksa papa dan atuk menasehati agar bersikap sopan dengan orang tua	

Scan 2 menampilkan bagaimana sikap anak kepada orang tua, cerita tersebut terlihat adegan anak yang membantu orang tua dengan memijatnya, dan saling menasehati untuk bersikap baik dan hormat kepada orang tua.

**Analisis Semiotika Model Roland Barthes  
Pada Adegan Omar dan Hana Episode Hormat Orang Tua  
Scene 3**

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
	Sebuah gambar yang menunjukkan makan bersama keluarga di meja makan..
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
Terlihat di adegan merupakan acara makan bersama keluarga, ada anggota keluarga Atuk, Opah, Papa, Mama, Omar dan Hana.	
<i>Connotative signifier</i> ( penanda konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
Saat makan bersama, anak perempuan mengambil makanan terlebih dahulu	Terlihat ada anak yang memegang makanan terlebih dahulu sebelum berdoa, dan sang ibu menasehati anak agar berdoa dan mendahului yang lebih tua.
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	
Makan bersama diawali dengan membaca doa adalah sikap baik, selain itu mendahulukan anggota keluarga yang lebih tua merupakan bentuk sikap saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta hidup rukun.	

Di scan 3 diperlihatkan adegan makan bersama dengan keluarga. Saat makan juga ada adab yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh setiap anggota keluarga. Akhlak islami yang diperlihatkan adalah taat perturan ketika makan, baca doa sebelum makan dan hormat mendahului yang tua.

### 3. Observasi Representasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Film Animasi Omar dan Hana Episode Lukis Sama-Sama

Tabel 4.3 Observasi “ Lukis Sama-Sama”

Scane	Potongan Adegan	Deskripsi
1		Adegan ketika ibu guru memberi kelompok untuk menghias kelas, namun Omar dan teman-teman saling berebut untuk memilih lukisan dan awalnya Omar ingin teman-teman melukis dino yang ia sukai sehingga teman-teman marah. Dari adegan ini kita belajar bahwa tidak boleh memaksa kehendak orang lain, kita harus menghargai pendapat teman-teman
2		Teman-teman akan menjauh jika kita suka memaksakan pendapat kita kepada orang lain
3		Di adegan lain terlihat Hana dan teman-teman melukis sama-sama dengan senang. Melihat keadaan teman yang tidak mau melukis akhirnya Omar meminta maaf kepada teman-teman dan memutuskan melukis sama-sama sesuai dengan keinginan teman-teman dan saling bekerjasama. Akhirnya kedua kelompok lukisan Omar dan teman-teman serta Hana dan teman-teman di tempel di dinding. Adegan ini mengajarkan kita saling maaf-memaafkan jika melakukan kesalahan

Kategori penilaian akhlak: menghargai pendapat orang lain, mau mengakui kesalahan, bertanggung jawab, saling memaafkan

Berdasarkan tabel observasi diatas dapat kita lihat bahwa adegan-adegan dia atas mengajarkan anak untuk memiliki akhlak Islami seperti : menghargai dan menghormati pendapat orang lain, malau kalau diri tercela sehingga mau mengaku salah dan meminta maaf atas kesalahan tersebut, berani bertanggung jawab atas kesalahan dan memperbaikinya sehingga terjalin hubungan baik antara teman-temannya. Saling tolong menolong dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu dengan baik sehingga tercipta rasa damai dan persaudaraan.

Hasil observasi juga menunjukkan pentingnya sikap mengalah dan mengendalikan emosi ketika keinginan tidak terpenuhi serta pentingkanlah kebrsamaan dan kerukunan diantara anggota kelompok karena hal itu akan membuat kehidupan lebih damai dan tentram, selain itu pentingnya sikap berjiwa besar untuk mengakui kesalahan dan sikap jiwa besar untuk memaafkan kesalahan orang lain baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Sikap untuk memiliki sikap sabar dan pemaaf dapat dilakukan oleh siapapun mulai dari masa kanak-kanak hingga orang dewasa sekalipun. Mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi itu merupakan hal yang baik, semua kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan saling bantu membantu akan terlihat mudah dan menyenangkan. Selain itu menghargai hasil karya teman akan memberikan dampak yang baik untuk memotivasi teman dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

**Analisis Semiotika Model Roland Barthes  
Pada Adegan Omar dan Hana Episode Lukis Sama-Sama  
Scene 1**

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)	
		Sebuah gambar yang menunjukkan kegiatan melukis
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)		
<p>Pada adegan tersebut terlihat sekelompok anak yang melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terlihat merek sedang belajar melukis secara berkelompok. Anak laki-laki yang sendiri terlihat tersenyum dan penuh semangat sedangkan teman-temannya terlihat sedih dan kesal dengan sikap temannya</p>		
<i>Connotative signifier</i> ( penanda konotatif)		<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
<p>Pada awal kegiatan melukis, terlihat kurangnya kekompakan antara kelompok</p>		<p>Pada adegan tersebut terlihat anak yang ingin melakukan kegiatan lukis sesuai dengan gambar yang ingin dibuatnya dan tidak memperdulikan pendapat teman-temannya. Ia memaksakan kehendaknya agar teman-temannya mau mengikuti apa yang ia inginkan.</p>
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)		
<p>Memaksakan kehendaknya sendiri merupakan sikap egois dan anak yang egois mementingkan keinginannya sendiri dan cenderung dijauhi oleh orang lain.</p>		

Pada scen 1 episode “ Lukis Sama-sama” anak-anak ditugaskan untuk melakukan kegiatan melukis secara berkelompok, dalam hal ini mereka akan belajar bagaimana bekerjasama menyelesaikan lukisan, namun dalam hal ini ada adegan anak yang memaksakan kehendaknya, melalui tayangan ini anak akan belajar

bahwa memaksakan hendak itu tidak baik dan sikap tersebut bukan cerminan akhlak Islami.

**Analisis Semiotika Model Roland Barthes  
Pada Adegan Omar dan Hana Episode Lukis Sama-Sama  
Scene 2**

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
	Sebuah gambar yang menunjukkan seorang anak laki-laki yang terlihat sedih, ketika melihat teman yang lain bermain bersama
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
Terlihat seorang anak yang dijauhi oleh teman-temannya, ia merasa sendiri dan sedih.	
<i>Connotative signifier</i> ( penanda konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
Ekspresi sedih seorang anak laki-laki yang berdiri sendiri saat teman-teman yang lain bermain	Wajah sedih terlihat dari sosok anak laki-laki yang berdiri, karena ia merasa teman-temannya tidak suka kepadanya. Anak laki-laki itu merasa diacuhkan oleh teman-teman dan ia hanya bermain sendiri
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	
Orang yang mementingkan diri sendiri atau memaksakan kehendaknya sendiri dan mengabaikan pendapat orang lain akan merasa selalu sendiri dan dijauhi oleh orang lain.	

Pada scan 2 disajikan akibat dari sikap yang tidak baik akan dijauhi oleh teman-teman, dalam hal ini kita akan belajar bahwa sikap mementingkan diri sendiri tidak disukai oleh orang lain dan akan merugikan diri kita sendiri.

**Analisis Semiotika Model Roland Barthes  
Pada Adegan Omar dan Hana Episode Lukis Sama-Sama  
Scene 3**

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
	Sebuah gambar yang menunjukkan seorang anak laki-laki yang memeluk temannya dan yang lainnya tersenyum
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
Anak laki-laki yang saling berpelukan, terlihat wajahnya tersenyum.	
<i>Connotative signifier</i> ( penanda konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
Seorang anak laki-laki yang dipeluk oleh temannya dan yang lain merspon dengan tersenyum.	Anak laki-laki yang dipeluk itu telah mengakui kesalahannya sehingga bentuk pelukan menandakan respon memaafkan dan mereka telah menjadi teman yang baik kembali dan yang lainnya juga senang dan suasanapun damai.
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	
Jika kita bersalah hendaknya mau meminta maaf dan berusaha tidak menjadi anak yang egois dan suka memaksakan kehendaknya tanpa memperdulikan perasaan orang lain yang ada disekitarnya	

Pada scene 3 juga ditayangkan bagaimana seseorang sebaiknya meminta maaf dan mengakui kesalahan dan menyesali perbuatan yang tidak baik kepada teman-temannya dan semua akhirnya berdamai. Islam juga mengajarkan untuk saling maaf memaafkan.

**2.Wawancara**

Akhlak islami adalah akhlak terbaik yang dimiliki oleh seorang muslim, dan merupakan keteladanan yang baik yang sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad SAW. Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai nara sumber yang merupakan salah satu tokoh agama yang memahami tentang bagaimana pandangan islam terhadap akhlak islami

Nama : Bukhari, S.Pd.I

Profesi : Ustad

Menurut narasumber akhlak Islami baik diterapkan sejak usia dini dan menurut pandangan Islam penerapan yang terdapat di dalam film animasi Omar dan Hana dipaparkan sebagai berikut :

“Akhlak dapat diartikan sebagai sifat tau perangai seseorang yang telah melekat pada dirinya dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut. Akhlak Islami adalah sikap atau tingkah laku seseorang berlandaskan kepada syariat Islam. Penanaman akhlak dilakukan sejak anak usia dini, karena pendidikan akhlak merupakan pondasi utama dan membentuk karakter dan kepribadian anak. Akhlak Islami yang dapat dilakukan contohnya menghormati orang yang lebih tua, berkata lemah lembut kepada orang tuadan mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga harus menghindari sifat tercela seperti bersikap pelit, boros, sombong, rakus dan lain-lain. Mengajarkan akhlak Islami kepada anak diperlukan perhatian orang tua dan kasih sayang yang diberikannya akan membuat anak merasa nyaman dan mau mendengarkan setiap nasehat yang orang tua berikan, lingkungan dimana anak tinggal kondusif dan mendukung anak untuk berbuat baik, jika baik maka anak akan terpengaruh untuk berbuat baik, sebaliknya jika tidak baik, maka anak akan meniru contoh yang tidak baik. Peran orang tua yaitu dengan cara berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari perbuatan yang tercela.”

Menurut narasumber berdasarkan tanda yang di lihat dari adegan film animasi Omar dan Hana episode Sabar Bila Marah.

“Beliau setuju bahwa adegan yang di tampilkan pada film animasi tersebut memiliki unsur nilai akhlak Islami, dalam adegan pertama terlihat guru menasehati muridnya untuk bertenang dan bersabar. Di dalam Islam kita juga harus memiliki sikap saling menasehati apabila ada saudara kita atau orang terdekat kita melakukan kesalahan, maka nasehtilah mereka dengan kata-kata yang baik dan sopan santun, selain itu kita juga diwajibkan untuk mampu menahan amarah jika kita merasa marah dan bersabar itu lebih utama dibandingkan marah. Di adegan dua juga terdapat saling menasehati yang dilakukan tidak hanya oleh orang yang tua, tetapi anak-anak juga dapat mengingatkan orang tuanya jika orang tua melakukan kesalahan dan tetap dalam bentuk yang baik dan sopan santun, diadegan selanjutnya tokoh dalam cerita tersebut saling memaafkan dan berjabat tangan, hal tersebut juga dianjurkan bagi agama Islam dimana kita harus saling maaf memaafkan dan menjaga tali silaturahmi diantara sesama.

Menurut narasumber, tayangan film animasi Omar dan Hana ini memberikan keteladanan yang baik bagi anak terutama mengenai bagaimana berakhlak yang baik. Selain itu dalam film ini juga mengajarkan anak bagaimana berinteraksi yang baik dengan orang lain. Dalam hal ini narasumber juga mengatakan bahwa di adegan film Omar dan Hana episode Hormat Orang Tua, anak diajarkan tentang bagaimana menghormati orang tua dengan baik dan benar

“ Menurut saya, pada adegan tersebut anak diajarkan untuk menyayangi orang tua dan berkata lemah lembut kepada orang tua, hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan umatnya untuk bertutur kata yang baik agar mendapat ampunan dari Allah, sebagaimana sabda Rasulullah “Diantara sebab mendapatkan ampunan Allah adalah menyebarkan salam dan bertutur kata yang baik”. Selain itu pada adegan di episode ini juga diperlihatkan bagaimana adab seorang anak sebaiknya mendahulukan orang yang lebih tua dan menghormati mereka. Didalam Islam juga dijelaskan bahwa diantara akhlak mulia adalah tidak mendahului orang yang lebih tua dalam perkara mubah atau duniawi. Tidak mendahului maksudnya mengutamakan mereka dan memberi kesempatan kepada mereka terlebih dahulu.

Berdasarkan ajaran islam melatih anak agar memiliki akhlak yang islami merupakan kewajiban. Anak adalah amanah dan titipan dari Allah SWT, maka dari itu kita harus menjaga amanah itu dengan sebaik-baiknya. Mendidik anak dalam islam dengan baik agar anak memiliki budi pekerti yang baik adalah kewajiban manusia sehingga orang tua selayaknya mengetahui cara mendidik anak dalam Islam yang benar dan sesuai dengan syariat Islam sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Ali bin Al Husain yakni “ Hak anak mu adalah engkau bertanggung jawab mengajarkan kepadanya akhlak karimah, mengenalkannya untuk patuh kepada Tuhan dan membantunya untuk patuh kepadamu. Dalam film Omar dan Hana ini juga mengajarkan untuk bersikap baik dengan orang tua, teman-teman dan orang-orang yang ada di sekitarnya

Pada film animasi Omar dan Hana episode Lukis Sama-Sama, menurut beliau pada adegan ini mengajarkan tentang menghargai pendapat orang lain, bekerjasama dan mau saling maaf memaafkan

“Di adegan mengajarkan tentang bagaimana sebaiknya anak mau menghargai pendapat orang lain, agar orang lain juga menghargai pendapatnya. Islam mengajarkan kita untuk bersikap adil dan menghargai pendapat orang lain dan hindari untuk berselisih karena itu Islam menganjurkan untuk berijtihad atau musyawarah untuk menyatukan pendapat, selain itu dalam adegan ini juga diajarkan untuk saling bekerjasama. Dalam hal ini kerjasama diperlukan untuk membuat pekerjaan yang berat menjadi ringan, yang sulit menjadi mudah dengan saling membantu antara yang satu dan yang lainnya, dan jika dalam hal ini akan terjadi perselisihan, maka hendaknya saling maaf memaafkan, karena Islam juga menganjurkan umatnya untuk saling maaf memaafkan dan menjalin silaturahmi yang baik. Sebagai seorang muslim harus memahami bahwa silaturahmi merupakan hal yang perlu dilakukan untuk mengikat tali persaudaraan antara sesama muslim.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap tayangan film animasi Omar dan Hana, memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak

anak, karena di film Omar dan Hana pada episode “Sabar Bila Marah” mengajarkan akhlak kepada anak untuk selalu bersikap sabar, tenang dalam menghadapi masalah dan saling maaf memaafkan jika melakukan kesalahan, di episode “ Hormat Orang Tua” juga memberikan pelajaran tentang bagaimana akhlak yang baik terhadap orang tua yaitu dengan berkata sopan santun, tidak mendahului yang lebih tua, menghormati dan menyayangi orang tua. Pada episode “ Lukis Sama-Sama” akhlak islami yang diajarkan adalah bagaimana menghargai pendapat orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, mau mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.

Sikap-sikap tersebut sesuai dengan cerminan akhlak seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan mampu mengendalikan emosi dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik, hal ini sesuai dengan teori akhlak yang juga disebut dengan perilaku. Perilaku adalah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku merupakan internalisasi nilai-nilai yang diserap oleh seseorang selama proses berinteraksi dengan orang di luar dirinya. Perilaku seseorang menunjukkan tingkat kematangan emosi, moral, agama, sosial, kemandirian dan konsep dirinya. ( Winda Gunarti, dkk. 2016: 1.3 )

Akhlak-akhlak islami yang dapat dipelajari dari tayangan film Omar dan Hana adalah bagaimana akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti mampu bersikap sabar mengendalikan emosi, mau saling maaf memaafkan, bersikap baik dengan orang tua, saling hormat menghormati, mau mendengarkan nasehat dan mau berbagi dengan orang lain. Cerminan akhlak

tersebut merupakan akhlak Islami yang sesuai dengan tuntunan Aluran sebagaimana sesuai dengan dengan teori akhlak terpuji dalam Alquran adalah bentuk akhlak islami yang harus dimiliki adalah: jujur, disenangi, pemaaf, manis muka, kebaikan, tekun sambil menundukkan diri, menghormati tamu, suka memberi maaf, malu kalau diri tercela, menahan diri dari perbuatan maksiat, menghukum secara adil, menganggap bersaudara, berbuat baik, memelihara kesucian diri, berbudi tinggi, bersih, belas kasih, pemurah, kesentosaan, beramal shalih, sabar, jujur, berani, bertolong-tolongan, merendahkan diri kepada Allah SWT, merendahkan diri depan manusia, merasa cukup dan berjiwa kuat ( Syafri, 2014: 74).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat atau perilaku yang melekat pada diri manusia yang tercermin dalam perilaku orang tersebut, hal ini sesuai dengan teori akhlak imam al-Ghazali (1059-1111) mengungkapkan bahwa akhlak adalah: "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". ( Herawati, 2017:124). Jika anak melihat kebiasaan yang baik, maka ia akan cenderung mencontoh yang baik, sebaliknya jika anak sering melihat contoh disekitarnya tidak baik, maka ia akan cenderung berakhlak tidak baik.

Narasumber juga mengatakan akhlak islami yang diajarkan pada setiap episode telah sesuai dengan pengajaran yang sebaiknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ini sesuai dengan teori karakteristik anak usia dini Menurut Siti Aisyah (2008:1.4) ada beberapa hal yang menjadi alasan

pentingnya memahami karakteristik anak usia dini, yaitu: Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar. merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek dan sebagai bagian dari makhluk social.

Akhlak seseorang dipengaruhi oleh kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan orang yang ada disekitarnya, dalam hal ini anak usia dini akan mudah terpengaruh oleh apa yang ada disekitarnya dengan cepat, hal ini karena pada tahap ini anak cenderung memiliki sifat meniru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga memungkinkan mereka untuk selalu mencoba hal-hal baru yang mereka amati melalui panca indera mereka.

Narasumber sumber juga menjelaskan tentang bagaimana mendidik anak untuk berakhlak Islami yaitu dengan membimbing dan mendampingi anak untuk mengenal Tuhannya, mengajari anak beribadah dan mengajarkan anak bagaimana cara berinteraksi yang baik dan sopan kepada orang lain sehingga orang lain dapat menerima dan nyaman dengan sikap anak. Hal ini sesuai dengan teori Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seharusnya hubungan seseorang dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah.

Berdasarkan beberapa definisi akhlak, maka terdapat 5 (lima) ciri dalam perbuatan akhlak:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dan mendasar dalam diri seseorang sehingga seseorang memiliki kepribadian
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara mudah tanpa pemikiran terlebih dahulu.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari manapun.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa ada sandiwara atau kebohongan.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan ikhlas karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu imbalan. (Herawati, 2017:124).

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa akhlak Islami dapat ditanam sejak anak usia dini, dan karakteristik anak usia dini dapat dibentuk menjadi karakter yang baik dan berakhlak mulia jika kita mampu mengarahkan mereka dengan hal-hal yang positif seperti memilih tayangan film yang memberikan dampak positif pada akhlak anak dan memotivasi mereka untuk selalu berbuat baik dalam melihat maupun perbuatan serta mampu memiliki sikap saling menghormati, menyayangi dan saling tolong menolong didalam kebaikan serta mampu bersabar untuk mengendalikan emosi. Untuk memperoleh akhlak yang baik juga perlu adanya keteladanan dari anggota keluarga sebagai lingkungan utama bagi anak, kemudian guru ketika anak berada dilingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat yang

efektif dan kondusif memperhatikan tumbuh kembang anak dilingkungan mereka.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Akhlak adalah bagian dari diri seseorang, yang telah tertanam di dalam jiwa seseorang. Akhlak disebut juga sikap dan perilaku yang tercermin dari diri seorang manusia. Akhlak islami merupakan akhlak terpuji dalam Alquran yang harus dimiliki oleh seorang muslim.

Film animasi Omar dan Hana adalah tayangan yang memberikan hiburan juga mendidik bagi anak usia dini, karena tokoh dalam cerita tersebut memberikan keteladanan tentang bagaimana cara bersikap, bertutur kata baik dalam berinteraksi dengan orang lain, serta adegan yang ditampilkan serta nyanyian yang mengiringi di setiap episodenya.

Islam merupakan agama yang sempurna yang mengajarkan tentang bagaimana bersikap baik, Islam berhasil hubungan antara Allah dan manusia (hablumminallah), dan manusia antara manusia (hablumminannas).

Sebagaimana dinyatakan di atas pendidikan berdasarkan Undang-undang. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 adalah menyadari dan direncanakan upaya untuk membuat keadaan proses belajar mengajar, sehingga pelajar secara aktif mengembangkan kemampuan mereka dan mendapatkan kekuatan spiritualitas, kontrol diri emosional, kepribadian, kepandaian, karakter yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Orang Tua**

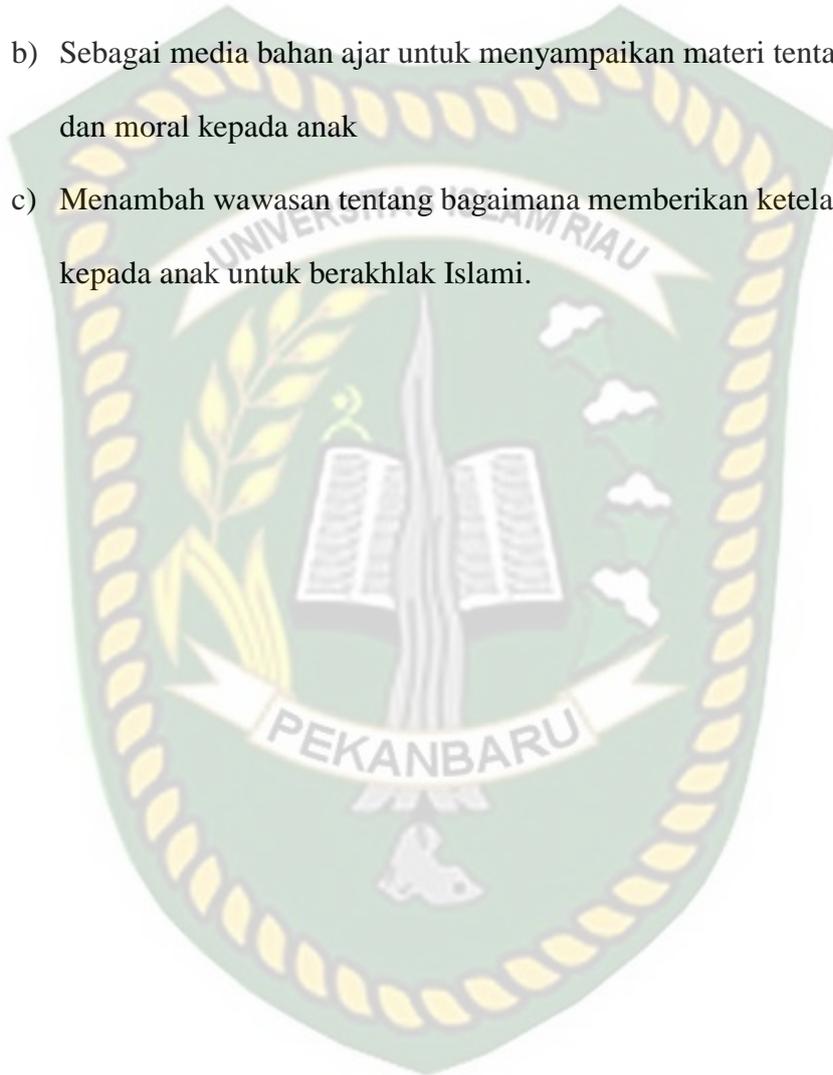
- a) Mengajarkan anak untuk bersikap hormat kepada kedua orang tua
- b) Menciptakan generasi yang cinta islam, lemah lembut dan berakhlak mulia
- c) Orang tua menjadi teladan yang baim baik anak
- d) Film animasi Omar dan Hana sebagai suatu media yang dapat dijadikan contoh bagi anak tentang bagaimana memperlakukan orang tua dengan baik
- e) Memberikan dampak menghibur dan nasehat

### **2. Bagi Anak**

- a) Tayangan film animasi memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak
- b) anak menirukan tokoh yang mereka lihat, dan tanpa adanya paksaan mereka akan berlaku baik seperti tokoh yang dilihatnya dan disukainya.
- c) memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan dimasyarakat, beriskap santun dalam berbicara dan sabar ketika menghadapi masalah dan tidak mudah emosi

### 3. Bagi Pendidik

- a) Memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan anak usia dini tertuma dalam mengembangkan nilai karakter pada diri anak
- b) Sebagai media bahan ajar untuk menyampaikan materi tentang nilai dan moral kepada anak
- c) Menambah wawasan tentang bagaimana memberikan keteladana kepada anak untuk berakhlak Islami.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Christiana H.S.2012. *Perkembangan Anak*.Jakarta: Prenada
- Daryanto.2010.*Media pembelajaran*.Yogyakarta: Gava Media.
- Effendy. 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung :PT. Remaja Rosda Karya.
- Eliyawati, Cucu. 2009. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dim*. Jakarta: DIKNAS.
- Gunarti Winda, dkk.2016. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herawati. 2007. *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Uin Ar-Raniry Banda Aceh
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera
- Marzuki. 2000. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama
- Muhammad Azmi. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Pra Sekolah (upaya mengefektifkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga)*.Jogjakarta: CV. Venus Corporation.
- A.M., Sardiman.2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syamsu Yusuf, 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ulil Amri Syafri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Jakarta : PT Grafindo Persada

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*.Bogor: Ghalia Indonesia

Wawan dan Dewi M, 2010, *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.

JURNAL:

Risca Dwiaryanti,2018 , Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 8, Nomor 2, Desember 2018; p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622

Mia Umi Kartikawati 2018 <https://m.inilah.com/news/detail/2451810/omar-dan-hana-ajak-anak-anak-belajar-agama-islam>. Jakarta

R.s Dewi.2012.*Representation Of Communication Between Cultures And Moral Messages In Animation Film*. Padang: Universitas Andalas

Rimporok, B.D. 2015. *Intensitas Komunikasi dalam Keluarga untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal, Acta Diurna, Vol. IV, No.1 R

Widiarto, R., Warouw, D.M.D Dan Senduk, J.J. 2015. *Analisis Semiotika Pada Film Senyap Karya Joshua Oppenheimer*. Jurnal” Acta Diurna”, Vol IV No.4